

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN BADAN USAHA MILIK DESA KERAJINAN ANYAMAN PANDAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

Irfandi^{1*}, Adek Cerah Kurnia Aziz², Taufik Hidayat³

¹Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia

²Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia

³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia

irfandi@unimed.ac.id

Abstract

Purpose The community service program that is carried out focuses on helping the efforts of the Pandanus craftsman group of Serdang Bedagai Regency in improving management understanding and developing businesses so that the members can prosper. One of the problems faced by the pandan beach mirror weaving group is the absence of a legal entity that can serve as an umbrella for the small woven business group to be able to be creative and active in economic terms that can protect the craftsmen starting from determining standard prices for typical pandan woven processed products. Serdang Bedagai coast. The method used in realizing this is the team compiling a program in the form of knowledge transfer and ongoing mentoring on business organizational management. The program's implementation targets range from online marketing, business management assistance, and strengthening in the field of cooperatives and village-owned enterprises. This activity is planned to be carried out using a training method approach, education assistance, counseling, production training, business management training. The team involved in this activity comes from 3 different faculties which have their respective functions and expertise. This activity also involves students to be able to play a role in community service and empowerment.

Keyword: Method; Craft; Quality; Marketing; Cooperation

Abstrak

Tujuan Program pengabdian yang dilaksanakan fokus membantu usaha kelompok pengerajin Anyaman pandan Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan pemahaman manajemen dan mengembangkan usaha sehingga dapat mensejahterakan anggota. Salah satu permasalahan yang dihadapi kelompok pengerajin anyaman pandan pantai cermin adalah tidak adanya badan hukum yang dapat menjadi payung bagi kelompok usaha kecil anyaman untuk dapat berkreasi dan beraktivitas dalam hal ekonomi yang mampu melindungi para pengerajin mulai dari penentuan harga yang standart untuk produk olahan anyaman pandan khas pesisir Serdang Bedagai. Metode yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut diatas tim menyusun program dalam bentuk transfer ilmu dan pendampingan yang berkelanjutan tentang manajemen organisasi usaha. Target pelaksanaan program mulai dari pemasaran online, pendampingan Manajemen Organisasi Bumdes, serta penguatan pada bidang koperasi dan Badan Usaha Milik Desa. Kegiatan ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan Metode Pelatihan, Pendampingan pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari 3 fakultas yang berbeda yang mempunyai fungsi dan keahliannya masing-masing. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa untuk dapat berperan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Metode; Kerajinan; Kualitas; Pemasaran; Kerjasama

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Penduduk yang tinggal di daerah pantai secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatannya relatif belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Disamping itu daerah pantai merupakan lokasi yang terpencil, untuk itu perlu diperhatikan dan diukur seberapa besar tingkat pendapatan penduduk pantai. Dengan mengukur dan memperhatikan hal tersebut diharapkan dapat diketahui peningkatan kesejahteraan penduduk desa pantai (*Laoh, O. E. H., & Tangkere, E. G. 2018*). Perbedaan tingkat kehidupan rumah tangga pantai yang mencolok antara daerah kabupaten dan kota, dipengaruhi oleh sumber penghasilan utamanya. Faktor-faktor yang menyebabkan banyak orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang (*Lubis, Eva Miranda. 2011*).

Sedangkan ketika tanaman pandan masih banyak di desa, pengrajin hanya butuh modal untuk membeli pewarnanya saja. Sebenarnya permintaan untuk ekspor bisa lebih banyak lagi, namun karena masih rendahnya teknologi yang digunakan dan keterbatasan jumlah tenaga kerja menjadi kendala bagi para pelaku industri kerajinan anyaman untuk dapat memenuhi permintaan tersebut. Dengan kondisi seperti ini, para pelaku industri kerajinan anyaman terpaksa melepas peluang mendapatkan keuntungan besar karena ordernya diambil alih para pelaku industri kerajinan sejenis dari daerah lain. Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa potensi Desa Pantai cermin kiri dan kanan di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai (*Tim Penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015*). ini memiliki produk unggulan yang dapat di kembangkan mengingat pangsa pasar kerajinan anyaman dan *handycraft* sudah memasuki pasar global Selain itu, untuk mengembangkan produk-produk lokal yang berbasis kepada ke khasan budaya melayu pesisir dapat lestari dan diminati oleh seluruh segmen masyarakat lokal juga masyarakat Internasional (*irfandi dkk, 2019*).

Kondisi Terkini Berbagai Aspek Pengerajin Pandan

Kondisi terkini mitra dengan aspek yang diamati antara kedua mitra yaitu Mitra Pertama Menday Gallery and Souvenir serta Mitra Kedua yaitu Kria pandan bila di lihat dalam berbagai aspek, pada mitra 1 *suplay* bahan baku berasal dari tanaman sendiri dan dibeli dari warga sekitar, untuk kualitas dan mutu dari kerajinan cukup baik karena buatan tangan dan dikontrol langsung oleh ketua. Untuk alternatif penyediaan bahan bakukerajinan pandan bila kondisi bahan sulit didapat atau musim tidak bagus di beli di luar daerah atau kabupaten langkat.

Sedangkan pada mitra 2 kondisi bahan baku juga tidak jauh berbeda yaitu Suplai bahan baku dibeli dari pengepul pandan dan untuk purun dibeli dengan harga Rp.10.000/Ikat, untuk mutu kerajinan cukup baik akan tetapi butuh sentuhan teknologi untuk mempermudah pewarnaan dan bila bahan sulit atau musim tidak bagus di beli di luar daerah atau di order dari Kabupaten Langkat.

Pada aspek proses produksi pembuatan kerajinan anyaman pandan khas melayu pesisir pantai cermin, pada mitra 1 untuk peralatan yang dipergunakan masih sangat sederhana yaitu:

1. Alat penjemuran menggunakan sinar matahari Dengan alas plastik goni
2. Untuk memipihkan purun hanya menggunakan alu/ pemukul kayu yang dialaskan pada batang kelapa

3. Pewarnaan hanya menggunakan ember plastik
4. Pemanas pewarna menggunakan kompor tungku pemanas
5. Gunting pemotong sudah ada beberapa bentuk gunting variasi
6. Mesin jahit yang digunakan sudah menggunakan dinamo listrik dan terdapat variasi jahitan

Kapasitas produksi mitra 40 lembar tikar, 300 sandal, 75 dompet, 50 buah tas dan souvenir dalam satu bulan, dan omset usaha pertahun Rp. 18.000.000,-

Pada mitra 2 peralatan yang dipergunakan masih sangat sederhana yaitu:

1. Alat penjemuran menggunakan sinar matahari tanpa alas langsung dihalaman rumah
2. Untuk memipihkan purun hanya menggunakan alu/ pemukul kayu yang dialaskan pada batang pohon yang sudah mati
3. Pewarnaan hanya menggunakan ember plastik
4. Pemanas pewarna menggunakan kompor tungku pemanas
5. Gunting pemotong sudah ada beberapa bentuk gunting variasi
6. Mesin jahit yang digunakan masih manual pada jarumnya dimodifikasi untuk menjahit anyaman

Kapasitas produksi 10 lembar tikar, 80 sandal dan 200 souvenir dalam satu bulan. dan omset usaha pertahun Rp. 9.000.000,-

Dalam penetapan suatu usaha beberapa faktor harus di perhatikan termasuk jarak, bahan baku dengan lokasi produksi, transportasi, sarana dan lain sebagainya. Maka dilihat dari kondisi kekinian para mitra menunjukkan banyak faktor yang menyebabkan minimnya hasil produksi Kerajinan anyaman dan aksesoris para mitra yang ada di kedua Desa tersebut. Maka melalui pengabdian tim pengabdian mencoba membantu para mitra tersebut dalam menyelesaikan masalahnya yang mereka hadapi.

Selanjutnya pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional sebagian organisasi ekonomi, perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. Sumber pendapatan desa merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan perekonomian desa.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan Political will kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melalui kegiatan yang bersifat produktif untuk mengakomodir semangat usaha kelompok pengerajin anyaman khas melayu agar mendapatkan wadah yang memayungi menjadi badan usaha yang ada di desa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Desa merupakan wilayah terkecil dari Negara Indonesia yang terdekat dengan masyarakat dan memiliki batas wilayah agar dapat disejahterakan maupun diberdayakan. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan (Sakdiyah, H. 2018). Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Untuk menghidupkan perekonomian desa perlu didirikan lembaga yang merangkul seluruh potensi dan kearifan lokal desa.

Lembaga dimana merupakan wadah setiap warga desa memberikan kerja keras, buah pikiran, segenap potensi diri dan saling berbagi peran. Lembaga yang sesuai bagi masyarakat desa yang menghilangkan penindasan antar masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berhasil atau gagalnya suatu badan pembangunan masyarakat desa akan dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadapnya. Menghadapi situasi semacam ini badan-badan pembangunan masyarakat desa membentuk masyarakat dan bukan membangun masyarakat, namun kebanyakan dari mereka mencoba mengerjakannya dengan menarik orang-orang kedalam kelompok-kelompok. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontorkan berbagai dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010, BUMDES merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan, dengan berdirinya BUMDES (Sakdiyah, H., Muin, I., & Ritonga, M. H. 2020). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam mengembangkan dan pemberdayaan desa. Sumber pendapatan desa tersebut merupakan sumber pendapatan desa yang diterima dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat desa. Selama ini sumber-sumber pendapatan desa yang ada belum bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan pendapatan desa, terutama karena pemerintah desa hanya mengedalikan bantuan dana dari pemerintahan di atasnya.

Oleh karena itu masyarakat desa pantai cermin juga menginginkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan adanya induk kelompok usaha. Pengerajin anyaman khas melayu yang tersebar di sepanjang pesisir Pantai Cermin, juga beinisiasi untuk membentuk wadah bersama dengan ptung hukum yang tetap dengan bernaung dibawah Bumdes yang diberi nama Badan Usaha Milik Desa “Cahaya Cermin Harapan”. Dengan adanya Bumdes ini dapat memberi harapan baru untuk kesejahteraan pelaku usaha kerajinan yang ada di pantai cermin. berisi ringkasan kajian teoritis terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Pendampingan kepada Mitra yang bergerak pada Kelompok Usaha untuk meningkatkan Pendapatan keluarga (Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. 2015). Pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan mitra antara lain, Pelatihan dan Pendampingan kepada pengrajin anyaman Khas Melayu Pesisir. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu:

- a. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan perbaikan mutu dan variasi model dari anyaman sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.
- b. Pelatihan dan pendampingan Perbaikan Manajemen Organisasi Bumdes melalui pembuatan pembukuan secara manual maupun pembukuan secara IT (Ridwan A S, 2013).
- c. Pelatihan dan pendampingan untuk perbaikan sistem kerja melalui pelatihan dan pendampingan dan manajemen berbasis profesionalitas.
- d. Pelatihan dan pembuatan sistem pemasaran berbasis IT dengan menggunakan *website* penjualan serta jejaring sosial untuk mempromosikan produk.
- e. Pembentukan Koperasi dan BUMDES untuk menampung serta memberikan bantuan kemajuan usaha (Nuraeni, Y. 2018), bagi para pengrajin anyaman.

Metode Pendekatan Program kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Strategi Pemasaran berbasis IT dan menjalin kerjasama antara Pemerintah dan swasta

a. Persiapan

Pada tahapan ini akan dilakukan pendataan peserta pelatihan kedua mitra kelompok “Menday Gallery And Souvenir” dan “Kelompok Kria” Pandan Pembentukan wadah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang menaungi Kelompok Pengrajin Pandan Pantai Cermin.

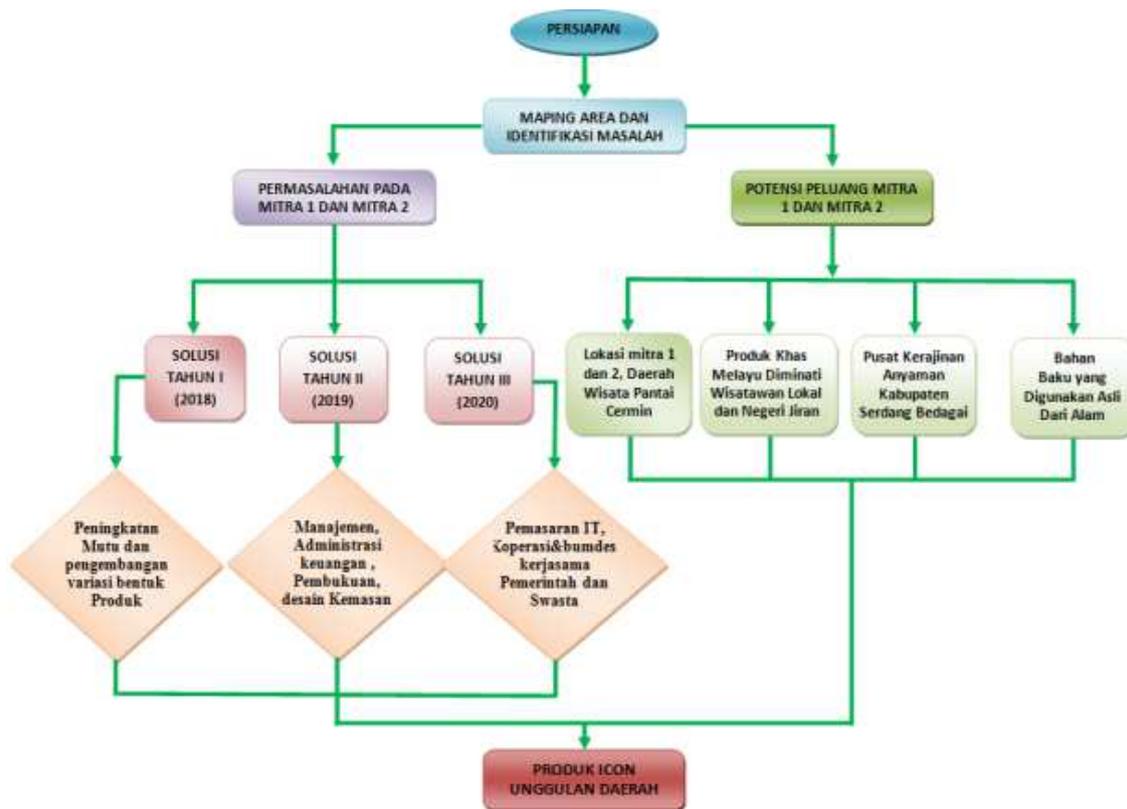
b. Pelaksanaan

1. Pelatihan dan pembuatan sistem pemasaran berbasis IT dengan menggunakan *website* penjualan serta jejaring sosial untuk mempromosikan produk (Irfandi, I, 2014).
2. Pembentukan Koperasi dan BUMDES untuk menampung serta memberikan bantuan kemajuan usaha para pengrajin anyaman
3. Membangun MoU dengan berbagai pihak untuk baik pihak pemerintah ataupun swasta untuk berperan aktif dalam melakukan pendampingan dan manajemen pengelolaan BUMDES Kerajinan Anyaman Khas Pesisir Pantai Cermin, serta memberikan *support* sehingga produk khas anyaman pesisir pantai cermin mampu menjadi produk yang diminati konsumen dan mampu mewakili sebagai produk unggulan daerah.
4. Mendorong pemerintah daerah untuk menjadikan produk unggulan daerah sebagai Ikon produk *khas* serdang Bedagai.

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan BUMDES Kerajinan Anyaman Khas Pesisir Pantai Cermin, serta strategi pemasaran berbasis IT dan menjalin kerjasama antara Pemerintah dan swasta.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut dapat dilihat seperti skema diagram alir (Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. 2018). Yang meliputi proses identifikasi masalah, potensi yang dimiliki mitra, peluang serta solusi dari setiap permasalahan yang dimiliki mitra, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Skema Prosedur Kerja Realisasi Metode yang ditawarkan (Irfandi dkk, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan pola pendekatan dengan cara pendampingan dan pelatihan, pada kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara, ini telah dilaksanakan sejak bulan Februari tahun 2020. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- Persiapan koordinasi dan *mapping area* yang dilaksanakan antara koordinator tim pelaksana, tim lapangan bersama dengan pengerajin anyaman mitra yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2020.

- b. Tim pengabdian melakukan Pengurusan perijinan kepada aparaturnya Desa Pantai Cermin Kanan yang dijadikan lokasi pengabdian
- c. Ketua tim bersama anggota pengabdian melakukan Penyusunan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja, yang dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020.

2. Operasional Kegiatan

1. Tim pengabdian melakukan Temu usaha untuk pemantapan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020.
2. Pengumpulan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Kelompok Usaha Pengerajin Pandan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2020
3. Penyajian Materi I Pengetahuan dan perkembangan Manajemen Usaha dan pengelolaan Usaha Anyaman Pandan Khas pesisir pantai cermin sehingga pada 31 Maret 2020 telah terbentuk Asosiasi Kelompok yang bernama “Craft Pandan Pantai Cermin”.
4. Pada tanggal 25 Mei 2015 Tim Pengabdian Masyarakat menggandeng LSM dan Asosiasi Dosen Muda untuk melakukan pembagian sembako bagi UMKM terdampak pandemi Covid-19. Termasuk para anggota kelompok kerajinan Pandan menjadi bagian pelaku usaha yang terdampak.
5. Tidak hanya bergerak pada jual beli *handy craft* pandan dan aksesoris, akan tetapi kelompok telah merambah pada dunia jasa yaitu pelatihan masyarakat dalam pengelolaan pandan seperti pada tanggal 16-18 Juni 2020. Kelompok di Undang untuk menjadi pemateri di kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
6. Tanggal 26 Juni 2020 walaupun di tengah Pandemi Covid-19 dan pergerakan UMKM tidak menggeliat akan tetapi kelompok pengerajin pandan dan purun pantai cermin mendapatkan Order dari Gubernur Sumatera Utara Tas untuk Daging Kurban sebanyak 6000 *piece*.
7. Melakukan Pendampingan proses pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kerajinan Anyaman dan Bumdes Sadar Wisata di Desa Pantai Cermin kiri yang hadir oleh perangkat Desa dan Mitra pada Tanggal 12 Agustus 2020



Gambar 2. Tim Pengabdian Ikut dalam Kegiatan Pembentukan BUMDES

8. Penyajian Materi II Pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi Bumdes “Cahaya Cermin Harapan”, serta Peningkatan Inovasi dan kreasi pada produk anyaman pandan Khas Melayu Pantai Cermin , yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2020. Beberapa kelompok telah bergabung dan mengikuti pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi BUMDES sehingga kelompok-kelompok yang di bawah naungan BUMDES “ Cahaya Cermin Harapan”, mampu menjadi payung hukum kelompok dalam melakukan pengembangan usaha.
9. Pelatihan pengembangan Pemasaran dengan menggunakan *e-commerce* serta produk anyaman melayu telah mampu mengisi di *etalase* centra UMKM Sumatera Utara yang bekerjasama dengan MOOWIE agen travel untuk melihat wisata Sumatera Utara dan wisata souvenirnya di centra UMKM Sumatera Utara.

3. Evaluasi dan Pemantauan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga kelompok kerajinan anyaman pandan khas pesisir melayu pantai cermin serta di Balai Pertemuan Warga Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Penilaian dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung dengan mengamati cara kerja anggota kelompok dengan indikator rencana kerja, pelaksanaan proses kerja dan penggunaan waktu. Pada saat proses kerja peserta dalam Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes dan Pelatihan Administrasi Bumdes “Cahaya Cermin Harapan”, tim pelaksana memantau/ mengawasi kinerja peserta.

Hampir keseluruhan peserta dapat melaksanakan kegiatan ini hal ini dapat terlihat dari daftar hadir peserta sebanyak 100 % dari 40 peserta hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Proses tanya jawab peserta dan pelaksana kegiatan terjadi sangat terbuka sehingga suasana pelatihan menjadi hangat dan peserta dapat benar-benar memahami materi yang diberikan. Banyaknya peserta antusias hadir dikarenakan lokasi pelatihan dilaksanakan di balai Desa Pantai Cermin Kiri ataupun di Pusat Pemerintahan desa sehingga peserta begitu antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan Pembukuan dan Manajemen Organisasi Bumdes dapat dilihat dari data tabel dibawah ini :

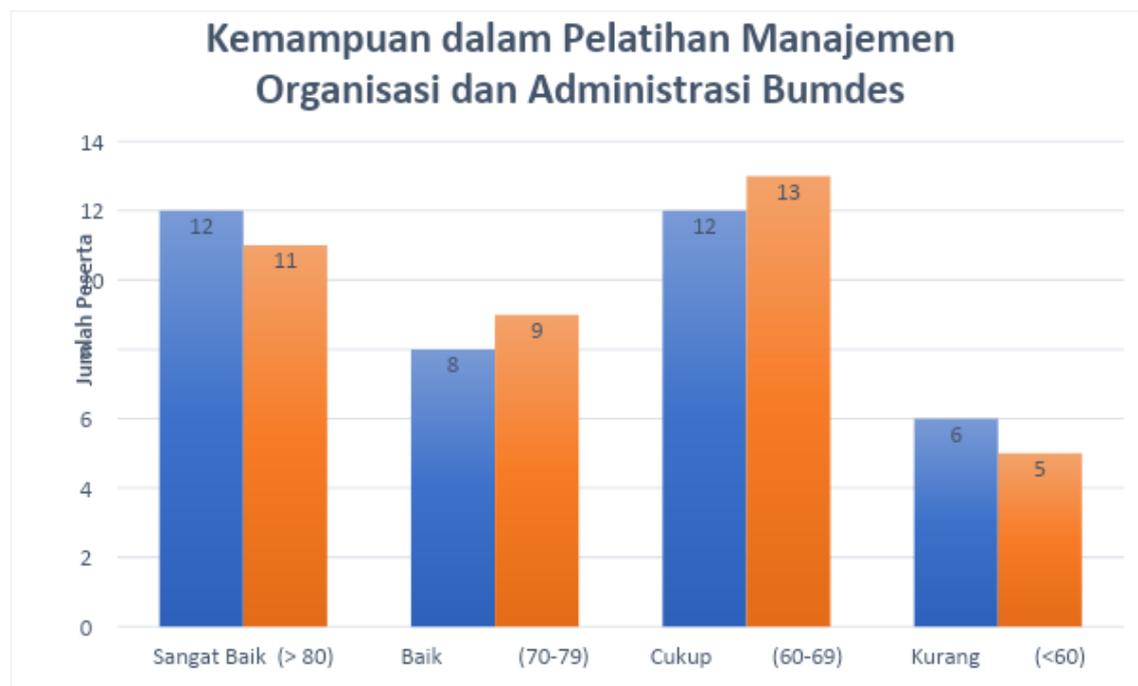
Tabel 1. Evaluasi Kemampuan Peserta Pada Pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi Bumdes “Cahaya Cermin Harapan”

| Kriteria Kemampuan | Pelatihan Manajemen Organisasi BUMDES (Orang) | Pelatihan Administrasi BUMDES (Orang) |
|--------------------|---|---------------------------------------|
| Sangat Baik (> 80) | 12 | 11 |
| Baik (70-79) | 8 | 9 |
| Cukup (60-69) | 12 | 13 |
| Kurang (<60) | 6 | 5 |
| Jumlah | 38 | 38 |

Dari data pada Tabel dapat dilihat untuk Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes “Cahaya Cermin Harapan” yang memiliki kompetensi **Sangat Baik (> 80)** hanya 12 orang ataupun 32 % dari jumlah seluruh peserta dan pada Pelatihan Administrasi Bumdes “Cahaya Cermin Harapan”, terdapat 11 orang atau 29 % yang memiliki kopetensi sangat baik. Untuk kompetensi **Baik (70-79)** pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada Pelatihan Administrasi Bumdes cukup signifikan yaitu 9 Orang atau sebesar 24 % memiliki kompetensi baik.

Untuk kompetensi **Cukup (60-69)** dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 12 Orang ataupun 32 % dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada Pelatihan Administrasi Bumdes terdapat 13 orang atau 34 % dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria **Kurang (<60)** pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 6 Orang atau 16 % dan untuk Pelatihan Administrasi Bumdes sebanyak 5 Orang peserta atau 13%.

Banyaknya peserta dengan kompetensi cukup pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes karena banyak Peserta sudah terbiasa dengan Manajemen Organisasi usaha yang mereka jalankan, walaupun secara kekeluargaan dan berbasis kepercayaan karena hubungan tali persaudaraan dan bukan karena profesional kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Evaluasi Kemampuan Peserta pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes dan Administrasi Bumdes

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian Masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil pengabdian

Masyarakat dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis pengabdian Masyarakat di bagian pendahuluan.

Setelah pendampingan dan penyuluhan serta motivasi tentang usaha Kelompok ibu-ibu tim penggerak pengerajin pandan Desa Pantai Cermin maka tahapan yang selanjutnya adalah pemantauan dan pendampingan secara intensif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mitra. Selain itu sebagai finishing diperlukan materi tambahan tentang Manajemen Organisasi Bumdes serta penyusunan proposal kredit. Dan yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi pada tiap tahapan antara lain :

1. Apakah mitra pengabdian semakin bersemangat dalam menjalankan Usaha pengerajin anyaman pandan khas pesisir pantai cermin.
2. Apakah alat-alat yang telah diberikan seperti: alat kebutuhan administrasi usaha, plank usaha laptop, print dan lemari usaha serta jaringan internet Indhome yang digunakan untuk meningkatkan mutu Manajemen Organisasi Bumdes serta meningkatkan produktivitas dari usaha pengerajin anyaman pandan khas pesisir pantai cermin.
3. Apakah Pendampingan Manajemen Organisasi BUMDES serta branding produk mampu menambah nilai jual pada produk-produk dan menambah pendapatan bagi kelompok pengerajin anyaman pandan khas pesisir pantai cermin

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Berdasarkan hasil kegiatan PPPUD Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes yang memiliki kompetensi **Sangat Baik (> 80)** hanya 12 orang ataupun 32 % dari jumlah seluruh peserta dan pada Pelatihan Administrasi Bumdes Usaha terdapat 11 orang atau 29 % yang memiliki kompetensi sangat baik. Untuk kompetensi **Baik (70-79)** pada pelatihan Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada Pelatihan Administrasi Bumdes cukup signifikan yaitu 9 Orang atau sebesar 24 % memiliki kompetensi baik.
2. Untuk kompetensi **Cukup (60-69)** dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 12 Orang ataupun 32 % dari jumlah peserta dan pada Pelatihan Administrasi Bumdes sebanyak 13 Orang atau kalau di persentasekan sebesar 34 % capaian ini tertinggi pada pelatihan ini, dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria **Kurang (<60)** pada Pelatihan Manajemen Organisasi Bumdes sebanyak 6 Orang atau 16 % dan untuk Pelatihan Administrasi Bumdes sebanyak 5 Orang atau 13%.

Saran

1. Kepada pemerintah setempat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera berbasis ekonomi rakyat.
2. Kepada DRPM Dikti untuk dapat melanjutkan program untuk tahun selanjutnya sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat mitra.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Irfandi, I., Harahap, M. H., Panggabean, D. D., Syah, D. H., & Al Qamari, M. (2019). Pendampingan Dan Pengembangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 373-383.
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 661-670
- Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. (2015). Pemberdayaan UPPKS Bintang Kecamatan Batang Kuis Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82), 53-59
- Irfandi, I. (2014). Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu Dengan Menggunakan Oven Serbaguna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 33-38
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K. (2018). Optimalisasi Manajemen Administrasi Dan Pembukuan Keuangan Pengerajin Anyam Khas Melayu Pesisir Pantai Cermin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1610-1619.
- Laoh, O. E. H., & Tangkere, E. G. (2018). ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI (Studi Kasus: Di Dusun Rarumis Desa Karor Kecamatan Lembean Timur). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(1), 73-80.
- Lubis, Eva Miranda. 2011. Analisis Pendapatan Anyaman Pandan dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Keluarga. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nuraeni, Y. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penciptaan Peluang Pengembangan UMKM Di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1559-1572.
- Ridwan, A. S. (2013). Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Sakdiyah, H. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sakdiyah, H., Muin, I., & Ritonga, M. H. (2020). Peran Badan Usaha Mili Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 27.

Tim penyusun BPS Serdang Bedagai, (2015). Pantai Cermin Dalam Angka 2015.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.